



PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN WISATA TINJOMOYO

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Pemerintah Kota Semarang



HUTAN WISATA TINJOMOYO

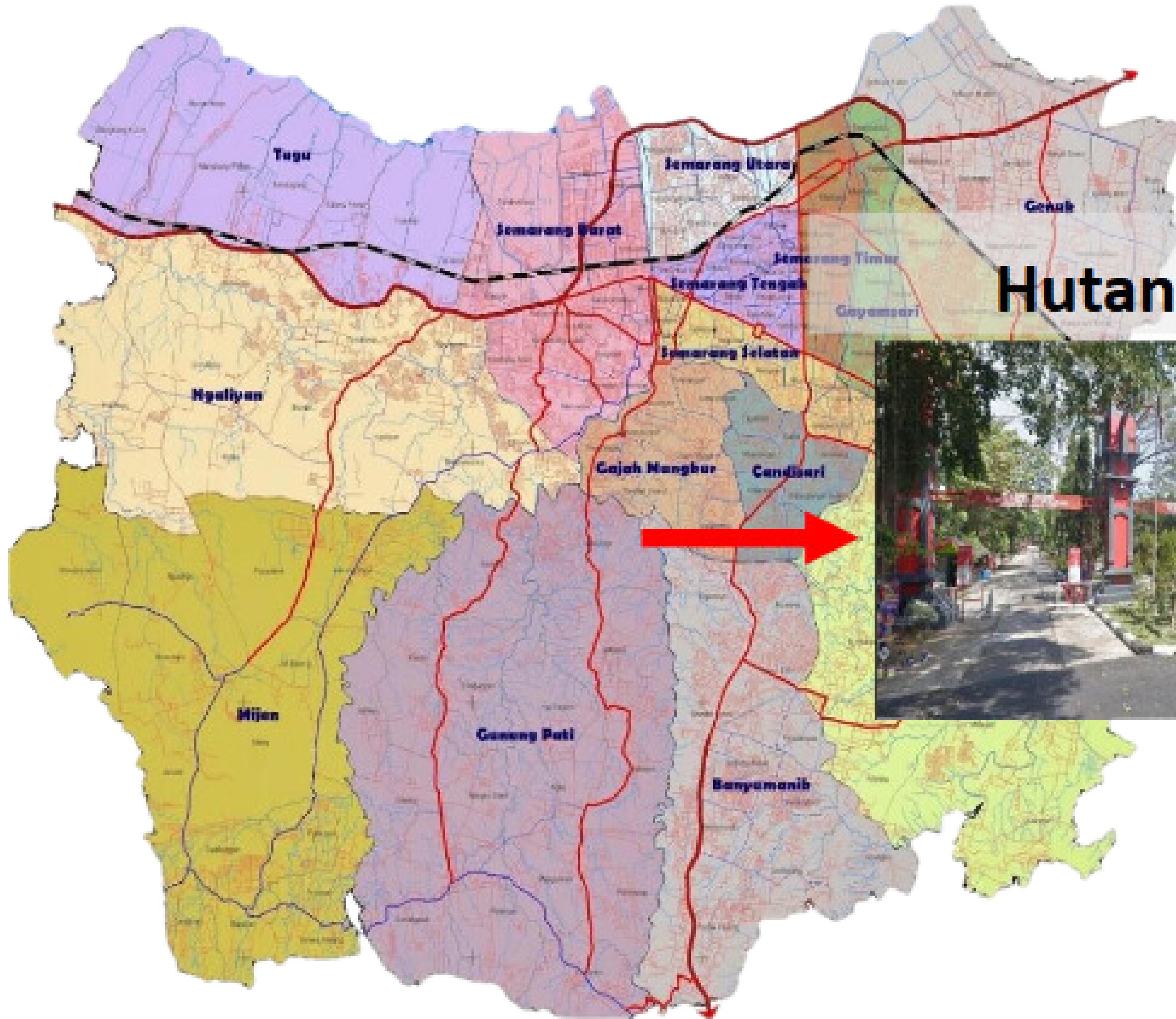
Hutan wisata Tinjomoyo merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berada di tengah – tengah hiruk pikuk Kota Semarang. Kawasan Wisata Tinjomoyo merupakan satu area hutan yang memiliki luas sekitar 57 hektar dengan sajian pemandangan alam.

Hutan wisata ini bertempat di Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.



Hutan Wisata Tinjomoyo ini pada awalnya diperuntukkan sebagai kebun binatang. Namun pada tahun 2006 Kebun Binatang Tinjomoyo ditutup akibat dilanda banjir akibat dari luapan sungai. Akibat dari peristiwa ini maka di lahan Hutan Wisata Tinjomoyo dapat banyak dijumpai reruntuhan bangunan dan bekas kandang hewan. Namun bukan hanya karena banjir besar yang menerjang lokasi, kondisi tanah di Hutan Wisata Tinjomoyo yang mudah longsor juga menjadi salah satu penyebab penghentian operasional wisata kebun binatang ini.

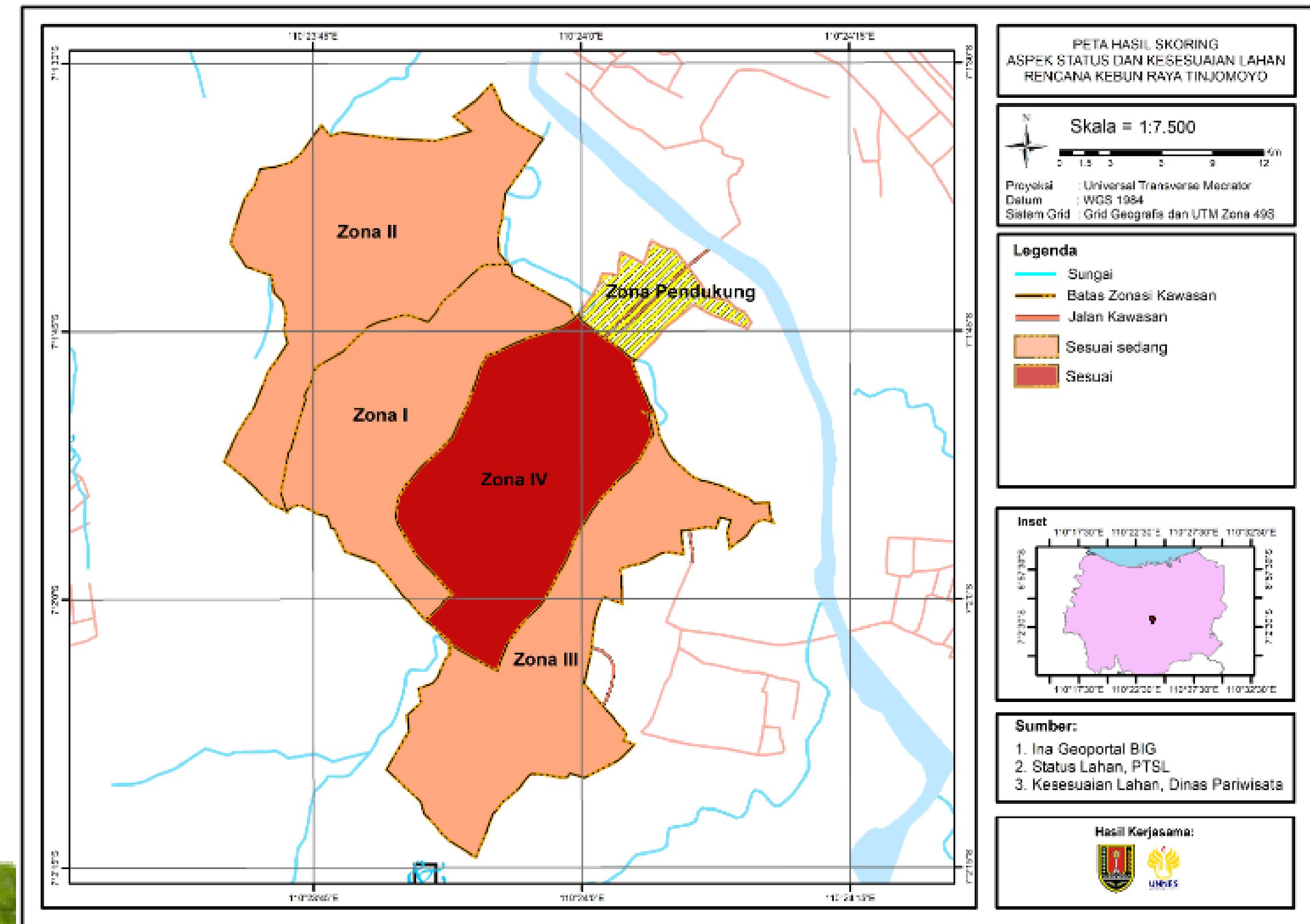




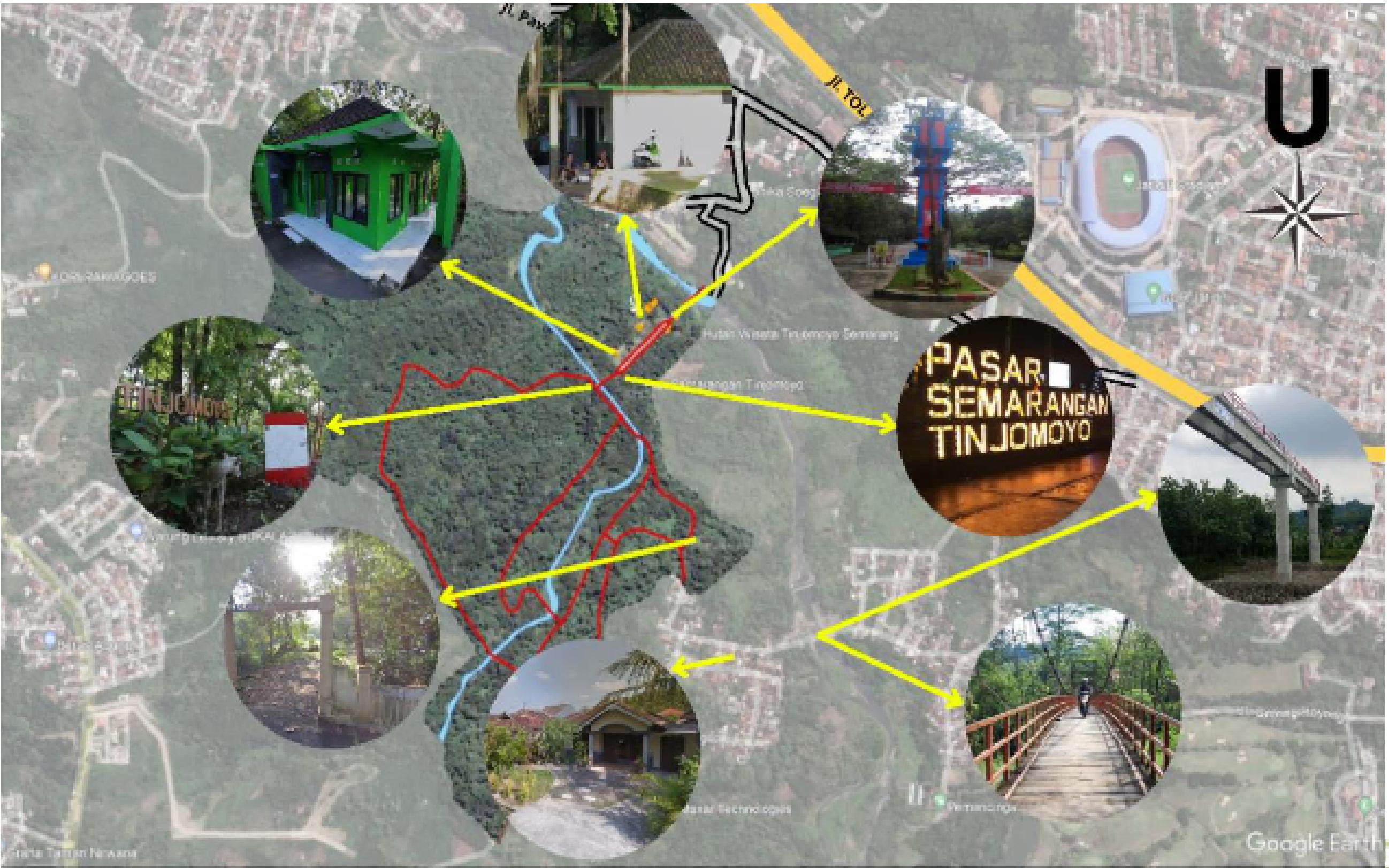
Hutan Wisata



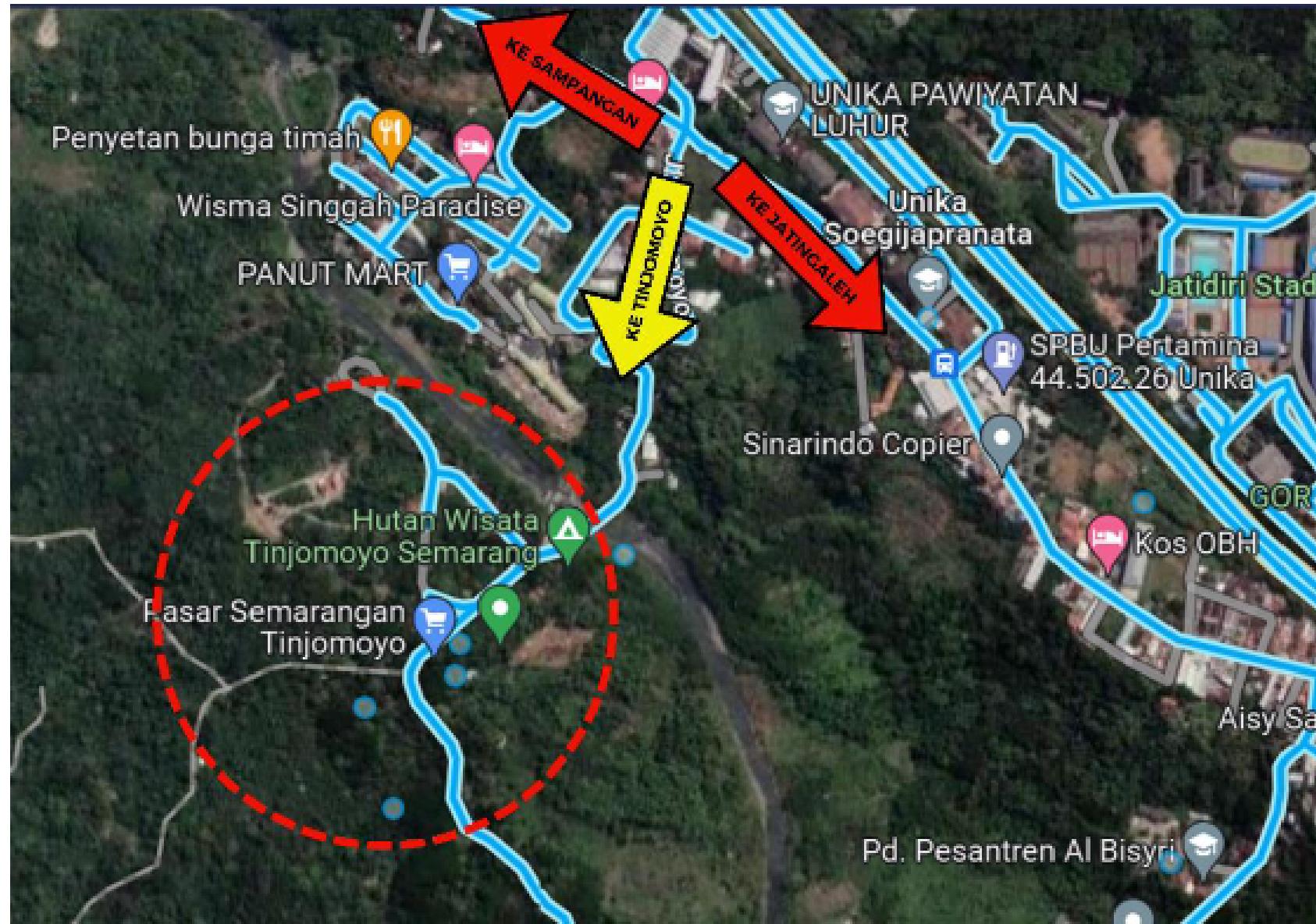
PETA HASIL SKORING ZONASI ASPEK STATUS DAN KESESUAIAN LAHAN



ANALISIS VIEW



AKSESIBILITAS



Berada di kawasan yang dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau dari berbagai macam lokasi. Seperti bandara, terminal, stasiun, pusat pemerintahan dan pusat keramaian. Selain itu dapat pula diakses menggunakan jalan tol yang mempermudah pengunjung dari luar kota. Kota Semarang memiliki moda transportasi beragam, salah satunya adalah sistem transportasi berbasis jalan yang sering dikenal BRT Trans Semarang dan Feeder

ASPEK GEOFISIK

Berdasarkan aspek geofisik diketahui untuk jenis tanah di Kawasan Tinjomoyo berapa tanah litosol dengan tingkat kesuburan yang rendah karena merupakan jenis tanah muda yang belum banyak mengalami pembekuan dengan tekstur didominasi pasir berlempung. Sementara itu tingkat kelerengan lahan berkisar antara 5-35%, dengan curah 1479 mm/tahun. Terkait potensi bencana terdapat potensi bencana longsor dan pergeseran tanah dengan kategori sangat rendah hingga tinggi. Ketersediaan sumber air dapat diperoleh dari 3 (tiga) sumber, yakni sungai, mata air, dan PDAM.



ASPEK EKOLOGI

Flora

- Tercatat total sebanyak 656 individu dari 50 spesies (22 Famili)
- Teridentifikasi. Indeks keanekaragaman jenis berkisar antara $H'= 1,84 - 2,28$, analisis indeks kekayaan jenis sebesar $R= 2,44 - 4,18$ dan
- Indeks kemerataan $E=0,59 - 0,97$, 4 (empat) spesies
- Diantaranya secara global terancam punah berdasarkan kriteria keterancaman IUCN. Spesies yang terancam punah tersebut terdiri dari 1 spesies yang Genting (Endangered) yaitu *Pterocarpus indicus* (Angsana) dan 3 spesies Rentan (Vulnerable) yaitu *Dalbergia latifolia* (Sono keling), *Diospyros celebica* (Eboni), dan *Swietenia macrophylla* (Mahoni).*Dalbergia latifolia* dan *Swietenia macrophylla*



Fauna

- Burung tercatat total sebanyak 419 individu dari 26 jenis burung (14 Famili) teridentifikasi. Analisis indeks kekayaan jenis sebesar $R= 4,14$, indeks keanekaragaman jenis $H'=2,71$, dan indeks kemerataan $E=0,83$; pada penelitian ini ditemukan satu species burung yang masuk dalam kategori Vulnerable (rentan) menurut IUCN, yaitu *Rubigula dispar* (cucak kuning).
- Kupu-kupu, tercatat total sebanyak 402 individu dari 45 jenis Kupu-kupu (5 Famili) teridentifikasi. Analisis indeks kekayaan jenis sebesar $R= 7,34$, indeks keanekaragaman jenis $H'=3,06$, dan indeks kemerataan $E=0,99$,
- Capung, tercatat total sebanyak 28 individu dari 7 jenis capung (5 Famili) teridentifikasi. Analisis indeks kekayaan jenis sebesar $R= 1,80$, indeks keanekaragaman jenis $H'=1,70$, dan indeks kemerataan $E=0,87$



ASPEK SOSIAL BUDAYA

- Masyarakat menganggap Hutan Tinjomoyo sudah sesuai dengan fungsi hutan sebagai tempat hidup flora/fauna, penyedia jasa lingkungan, sumber resapan air, dan sumber oksigen.
- Sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan atau bergantung pada keberadaan Hutan Tinjomoyo guna memenuhi kebutuhan dasar, misal obat-obatan, bahan pangan, dan bahan baku (raw material), hal ini karena hutan tinjomoyo merupakan lahan yang dimiliki pemerintah sehingga khawatir mendapat masalah ketika mengambil hasil hutan tersebut.
- Masyarakat mendukung rencana pemerintah untuk pembangunan kebun raya dengan harapan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan penghasilan setempat



ANALISIS KELAYAKAN LOKASI

Berdasarkan analisis kelayakan lokasi, rencana Kebun Raya Daerah Tinjomoyo, diperoleh hasil pada seluruh zona kajian masuk dalam kategori “Sesuai Marginal” dengan rentang skor terkecil hingga terbesar berkisar antara 170 hingga 180. Dimana skor tertinggi diperoleh oleh Zona IV dan terendah di Zona I, kemudian berturut-turut dari terbesar hingga terkecil adalah Zona IV > Zona III > Zona II > Zona I. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa Zona IV paling layak diantara zona kajian yang lain



REKOMENDASI RENCANA KAWASAN HUTAN TINJOMOYO



KONDISI EKSISTING



Pasar Semarangan Tinjomoyo memiliki konsep umum yang sama dengan pasar pada umumnya, di mana ada penjual, pembeli dan barang yang diperjualbelikan.



Hutan Tinjomoyo merupakan habitat alami bagi sebagian besar hewan hutan, termasuk di dalamnya Terdapat 240 spesies burung. Salah satunya adalah elang Jawa.



Kawasan Jembatan Kaca Tinjomoyo akan melintas di atas Sungai Kaligarang yang letaknya berdekatan dengan Hutan Wisata Tinjomoyo.

FRONT GATE

ZONA 01



**GATE
ENTRANCE:**
SEBAGAI PINTU
GERBANG
PENERIMA
KAWASAN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO.

KONSEP DESAIN
MENGAMBIL
SIMBOL ATAU
IDENTITAS
FLORA DAN
FAUNA DI
KAWASAN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO.



Gambar 1.1 Zona 1 Gate Enterance

LATER SIGN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO
DAN SIMBOL
ATAU IDENTITAS
FLORA YANG
ADA DI
DALAMNYA



Gambar 1.2 Leater Sign



Gambar 1.3 Leater Sign

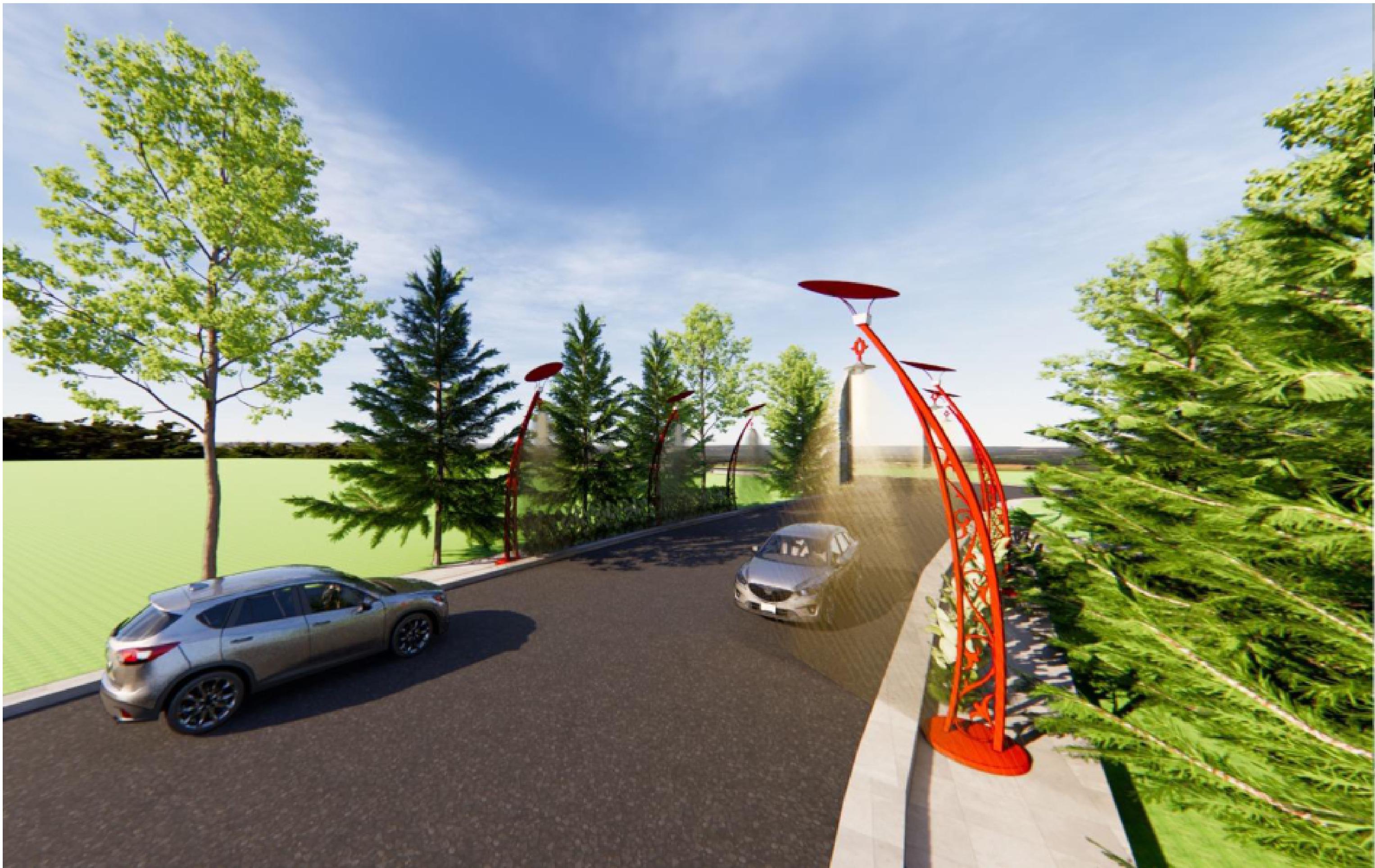
04

LATER SIGN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO



Gambar 1.4 Leater Sign





Gambar 1.5 Desain Lampu Penerangan



Gambar 1.6 Desain Lampu Penerangan



ZONA 02



07

ZONA
KEGIATAN
WISATA
KAWASAN
WISATA HUTAN
TIJOMOYO.

1. DESAIN JEMBATAN MERAH.
2. COMMUNAL SPACE.
3. WISATA RUMAH POHON.
4. LANDMARK TUGU HUTAN WISATA TINJOMOYO.

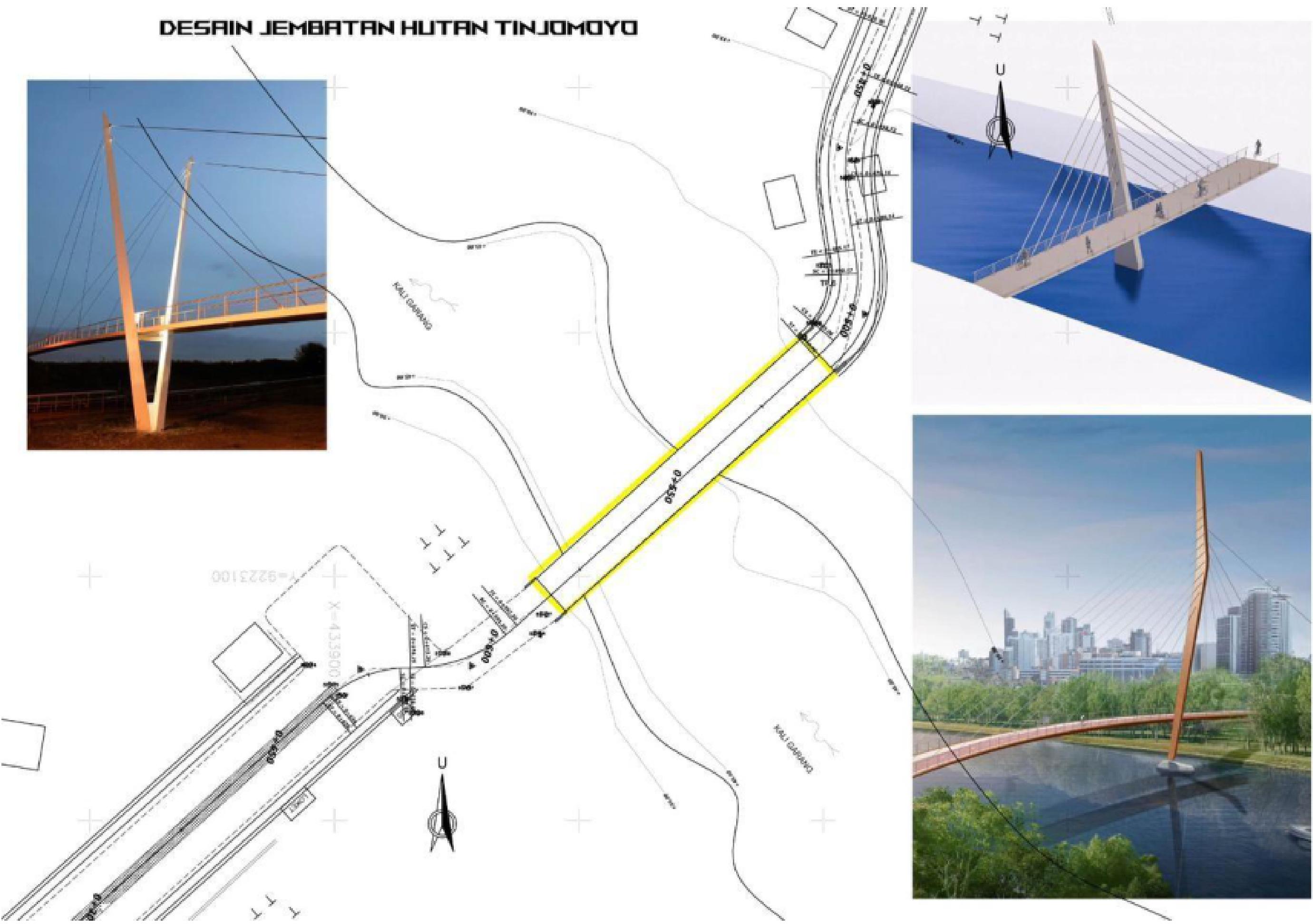


Gambar 1.7 Zona 2 Kegiatan Wisata Kawasan Wisata Hutan Tinjomoyo



Gambar 1.8 Pos Keamanan Dan Gate Masuk Zona 2





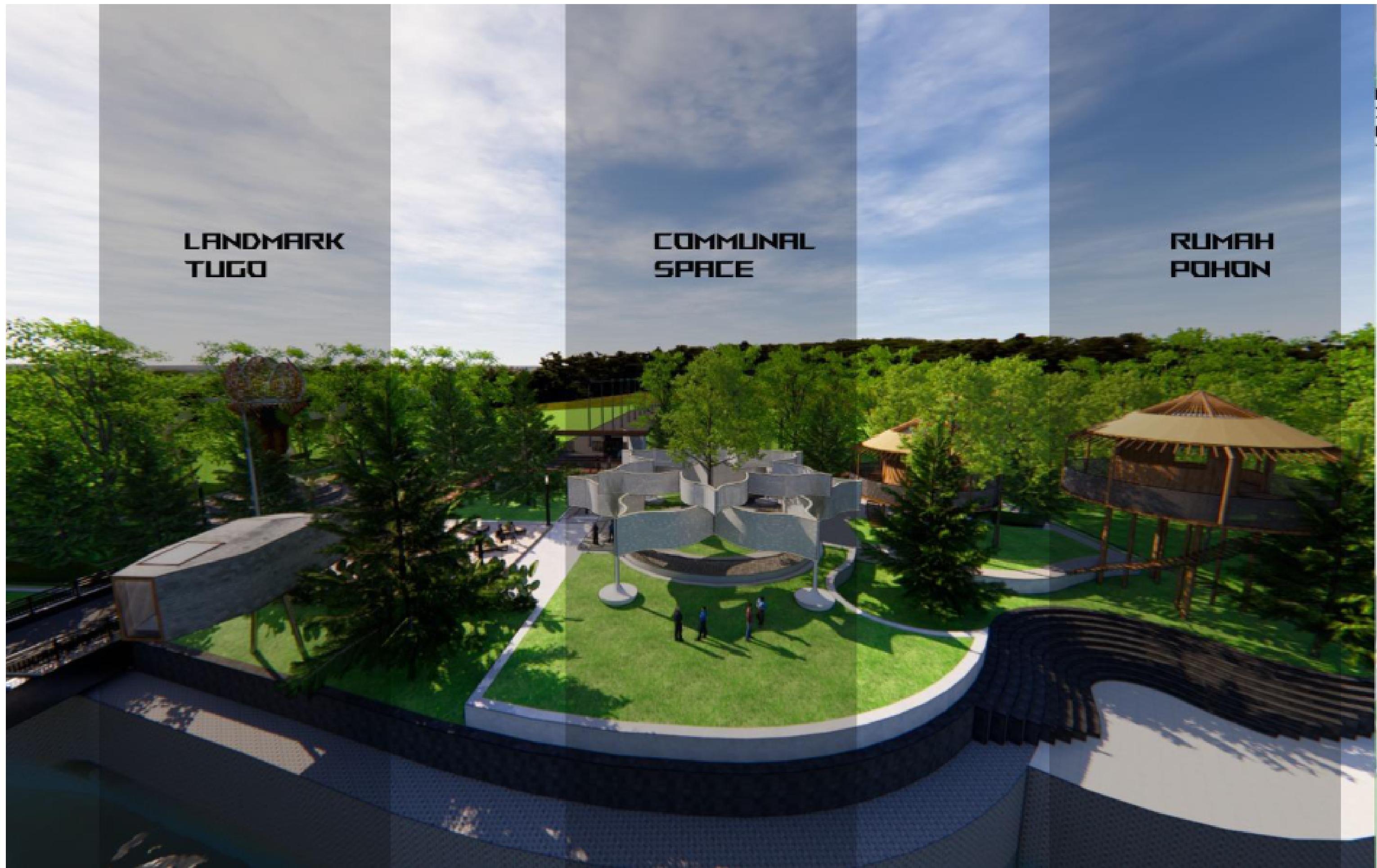
Gambar 1.9 Desain Jembatan Hutan Tinjomoyo



Gambar 1.10 Jembatan Wisata Kawasan Hutan Tinjomoyo

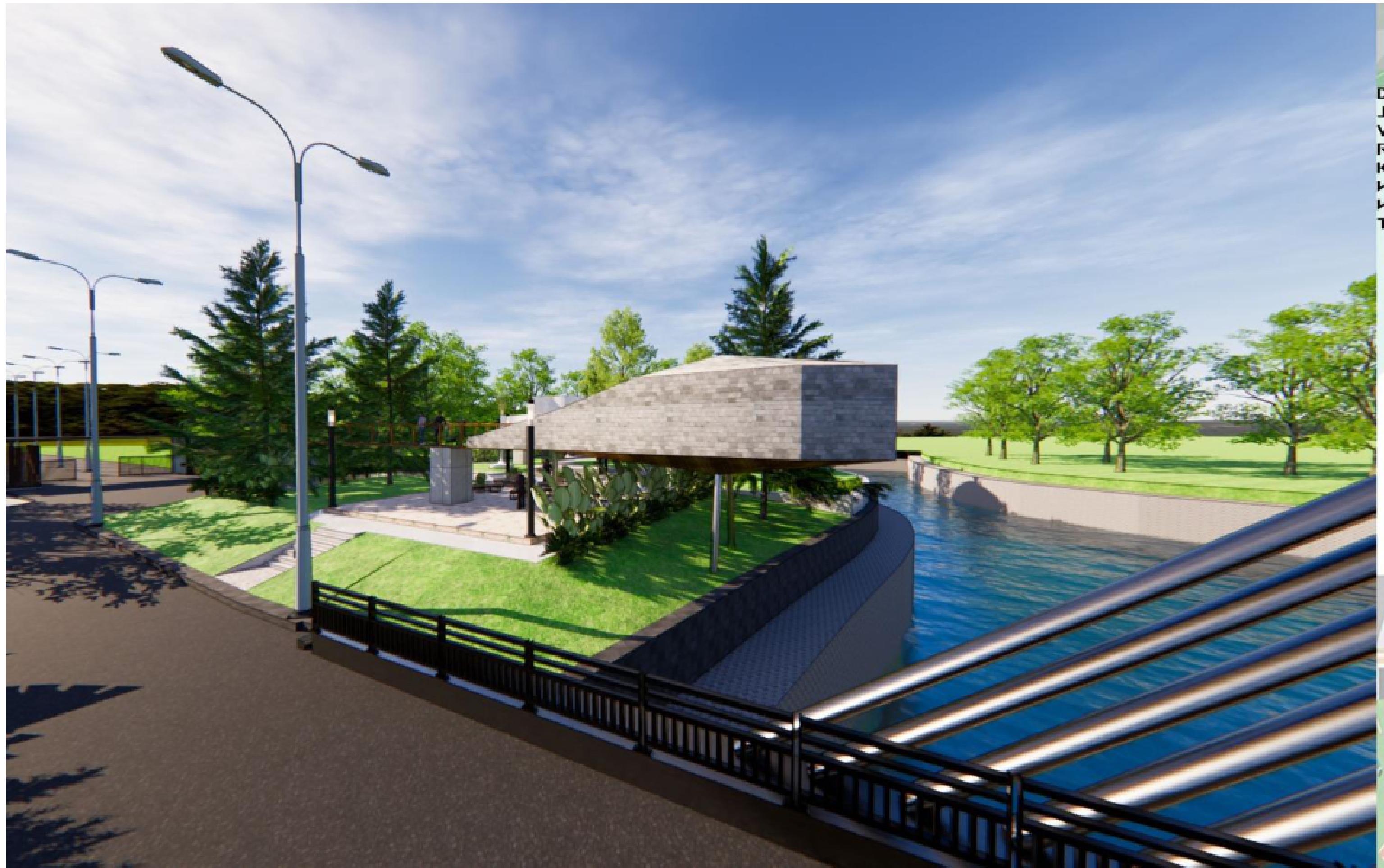


OFFICE AND COMMUNAL SPACE



Gambar 2.1 Kawasan Zona Wisata Hutan Wisata Tinjomoyo





Gambar 2.2 Desain Jembatan Viewing Deck Rumah Pohon



DESAIN JEMBATAN VIEWING DECK RUMAH POHON BERFUNGSI SEBAGAI TEMPAT UNTUK MENIKMATI VIEW DARI POSISI ATAS HUTAN DAN SUNGAI DI KAWASAN WISATA HUTAN WISATA TINJOMOYO.



Gambar 2.3 Jembatan Viewing Deck Rumah Pohon

PENGUNJUNG
DAPAT
BERJALAN
SANTRI SAMBIL
MENIKMATI VIEW
DI ATAS
JEMBATAN
RUMAH POHON
KAWASAN
WISATA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.



Gambar 2.4 Jembatan Viewing Deck Rumah Pohon



PENGUNJUNG
DAPAT
BERJALAN
SANTRI SAMBIL
MENIKMATI VIEW
DI ATAS
JEMBATAN
RUMAH POHON
KAWASAN
WISATA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.



Gambar 2.5 Jembatan Rumah Pohon



PENGUNJUNG
DAPAT
BERJALAN
SANTRI SAMBIL
MENIKMATI VIEW
DI ATAS
JEMBATAN
RUMAH POHON
KAWASAN
WISATA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.



Gambar 2.6 Jembatan Rumah Pohon



PENGUNJUNG
DAPAT
BERJALAN
SANTRI SAMBIL
MENIKMATI VIEW
DI ATAS
JEMBATAN
RUMAH POHON
KAWASAN
WISATA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.



Gambar 2.7 Jembatan Rumah Pohon



DESAIN
LANDMARK
TUGU.

KONSEP DESAIN
FLORA DAN
FAUNA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.

YAITU BURUNG-
BURUNG DAN
KELOPAK
BUNGA.

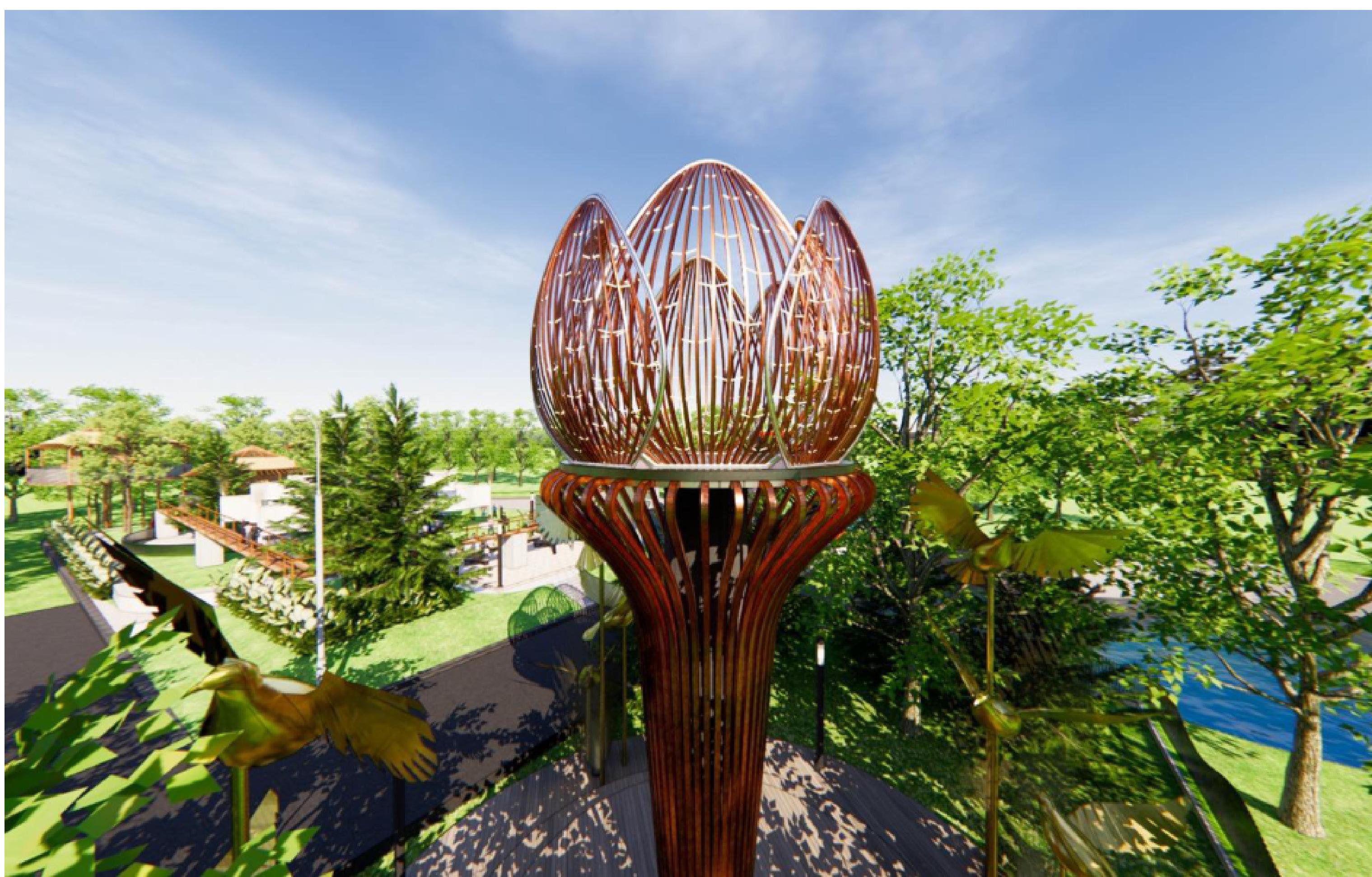


Gambar 2.8 Desain Landmark Tugu

DESAIN
LANDMARK
TUGU.

KONSEP DESAIN
FLORA DAN
FAUNA HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.

YAITU BURUNG-
BURUNG DAN
KELOPAK
BUNGA.



Gambar 2.9 Desain Landmark Tugu



DESAIN
COMMUNAL
SPACE.

MERUPAKAN
AREA
BERKUMPUL
UNTUK
BERSANTAI
MENIKMATI
SUASANA ALAM
DAN SUNGAI DI
KAWASAN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO.

PADA AREA
TENGAH
COMMUNAL
SPACE DAPAT DI
GUNAKAN
SEBAGAI ANIMAL
PARK.
PENGUNJUNG
DAPAT
MEMBAWA
HEWAN
PELIHARAANNYA
UNTUK
SAMA-SAMA
MENIKMATI
KAWASAN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO.

BENTUK DESAIN
DARI COMMUNAL
SPACE ADALAH
KELOPAK BUNGA
BANGKAI HUTAN
WISATA
TINJOMOYO



Gambar 2.10 Desain Communal Spac



Gambar 2.11 Desain Communal Space



Gambar 2.12 Desain Communal space





Gambar 2.13 Desain Communal Space





Gambar 2.14 Desain Communal Space



Gambar 2.15 Desain Communal Space



Gambar 2.16 Desain Communal Space

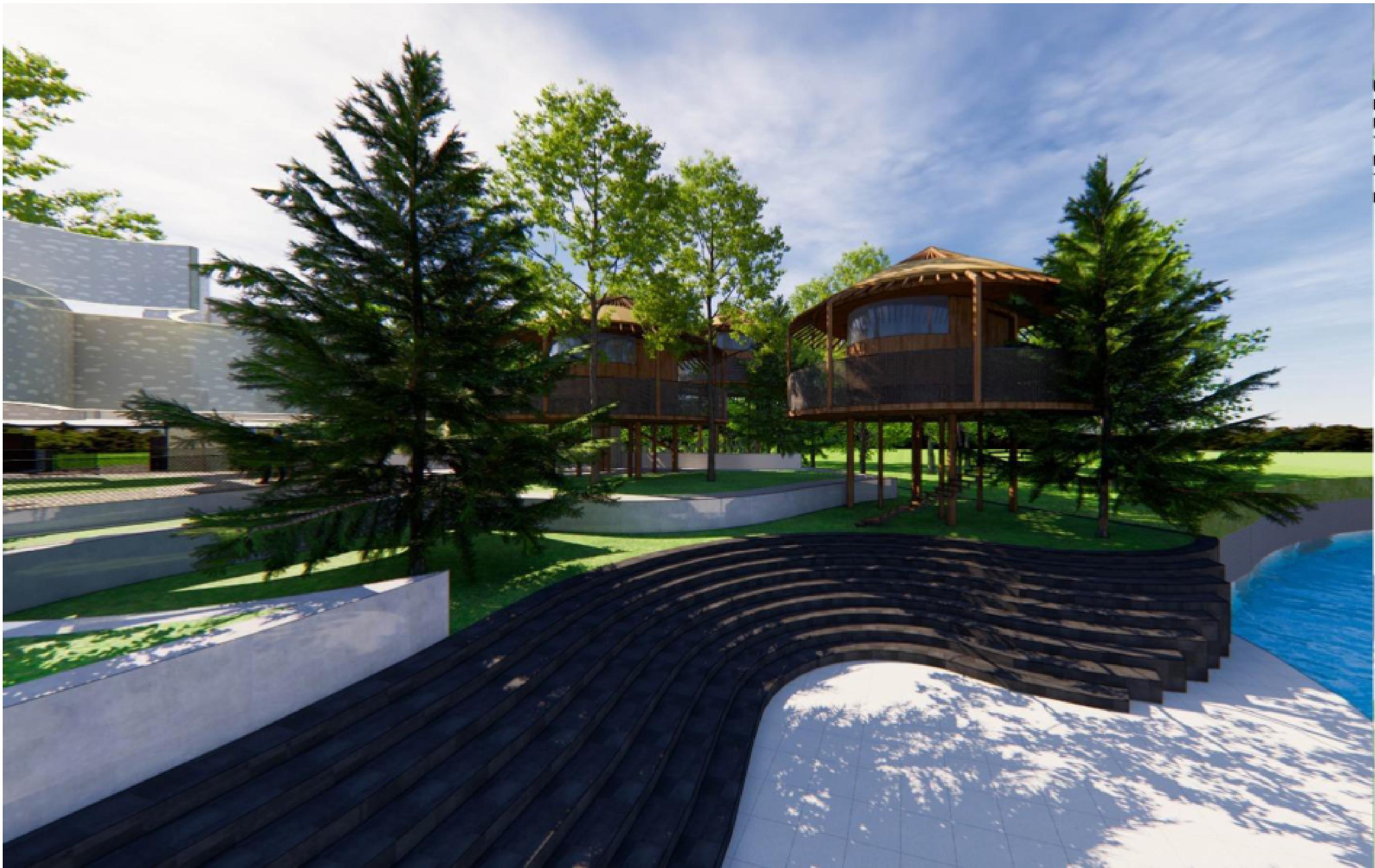
DESAIN RUMAH
POHON HUTAN
WISATA
TINJOMOYO.

RUMAH POHON
MEYESUAIKAN
POSISI POHON
EKSTISITING YANG
ADA DI KAWASAN
HUTAN WISATA
TINJOMOYO.
BENTUK DAN
TATA
LETAKNYA
TETAP
MEMPERTAHAN
KAN
POHON-POHON
YANG ADA.

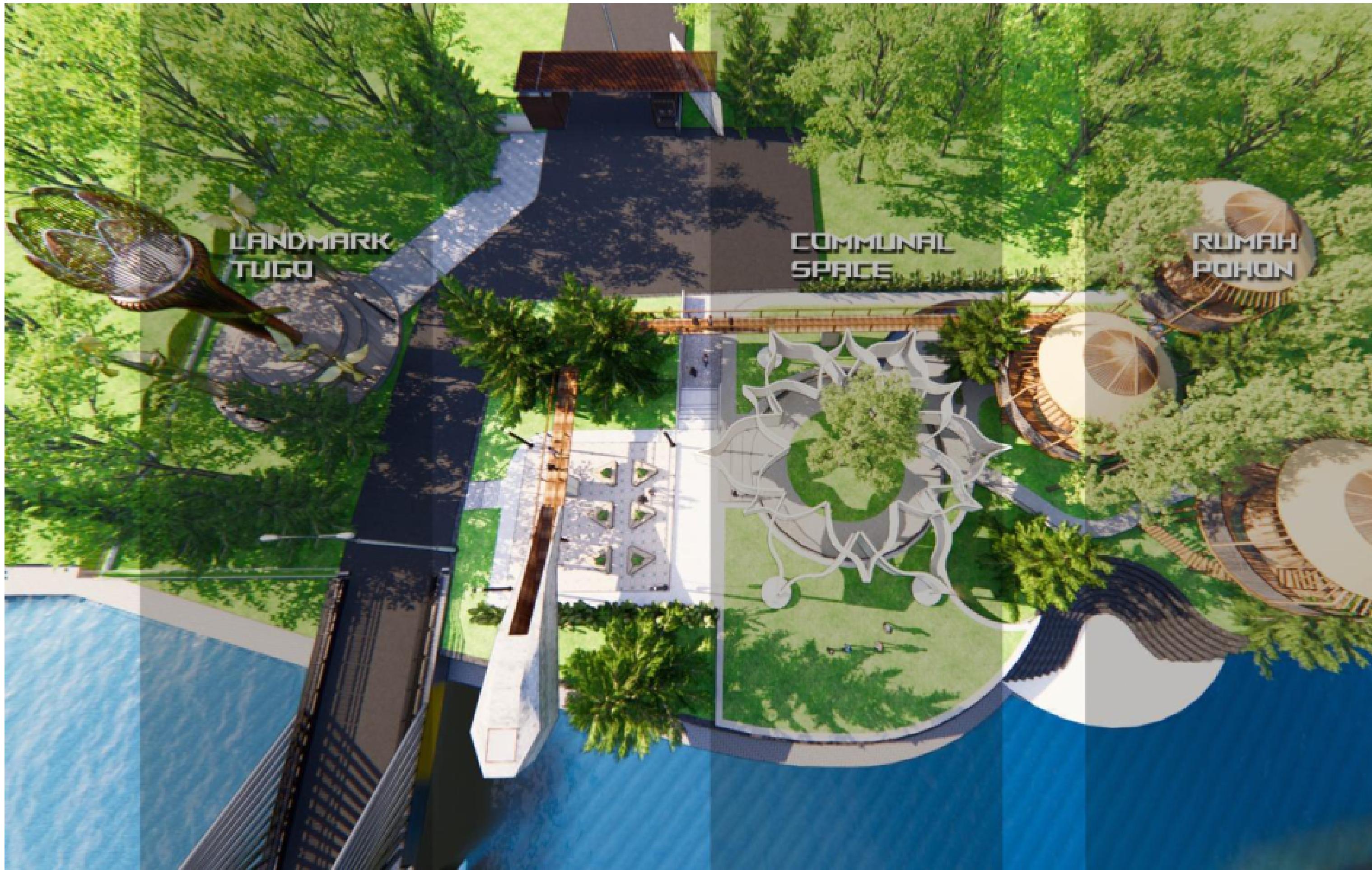
RUMAH POHON
DAPAT DI
GUNAKAN
SEBAGAI
TEMPAT SANTAI
BERTEDUH
SAMBIL
MENIKMATI VIEW
YANG ADA DI
SEKITAR.



Gambar 2.17 Desain Rumah Pohon Hutan Wisata Tinjomoyo



Gambar 2.18 Desain Rumah Pohon Hutan Wisata Tinjomoyo



Gambar 2.19 Desain Hutan Kawasan Tinjomoyo



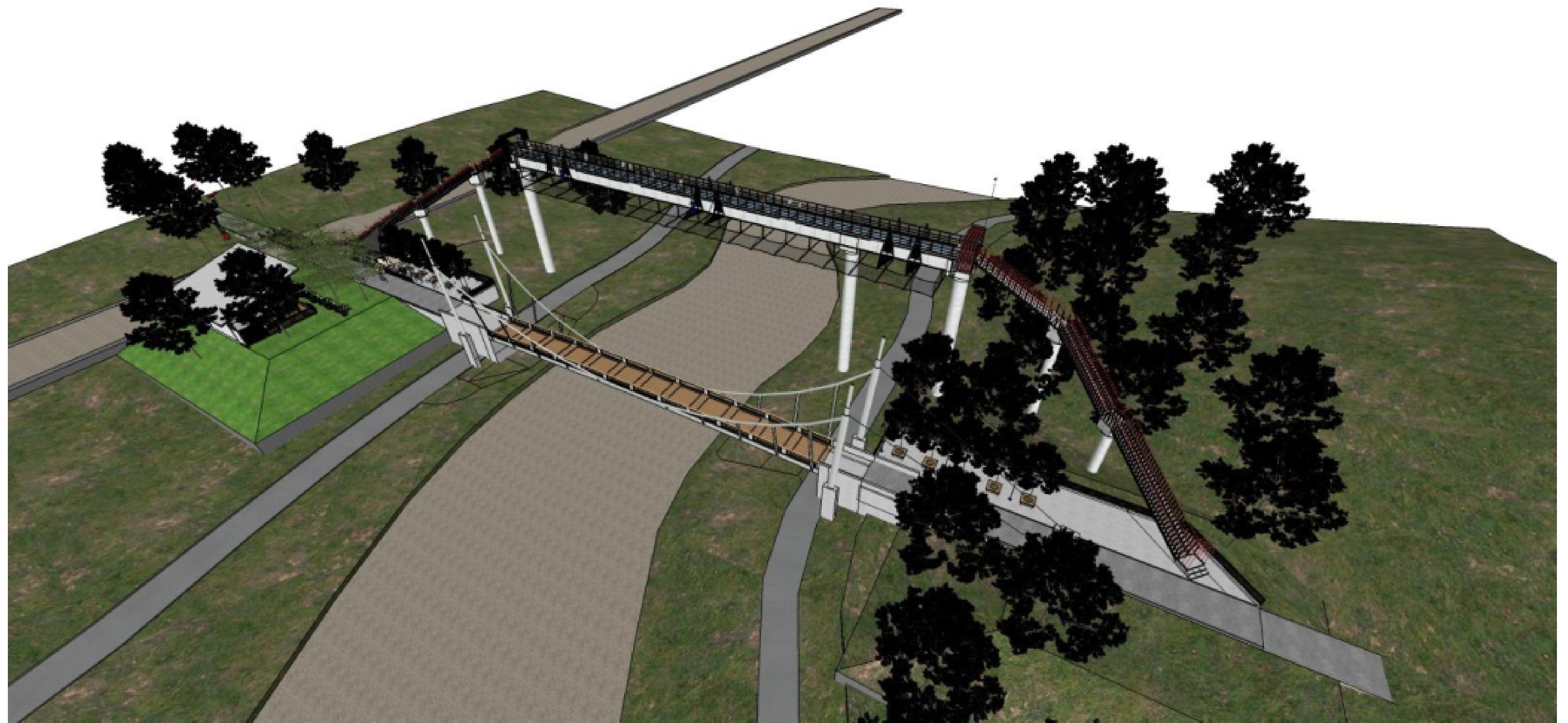
Gambar 2.20 Desain Tangga Jembatan Kaca



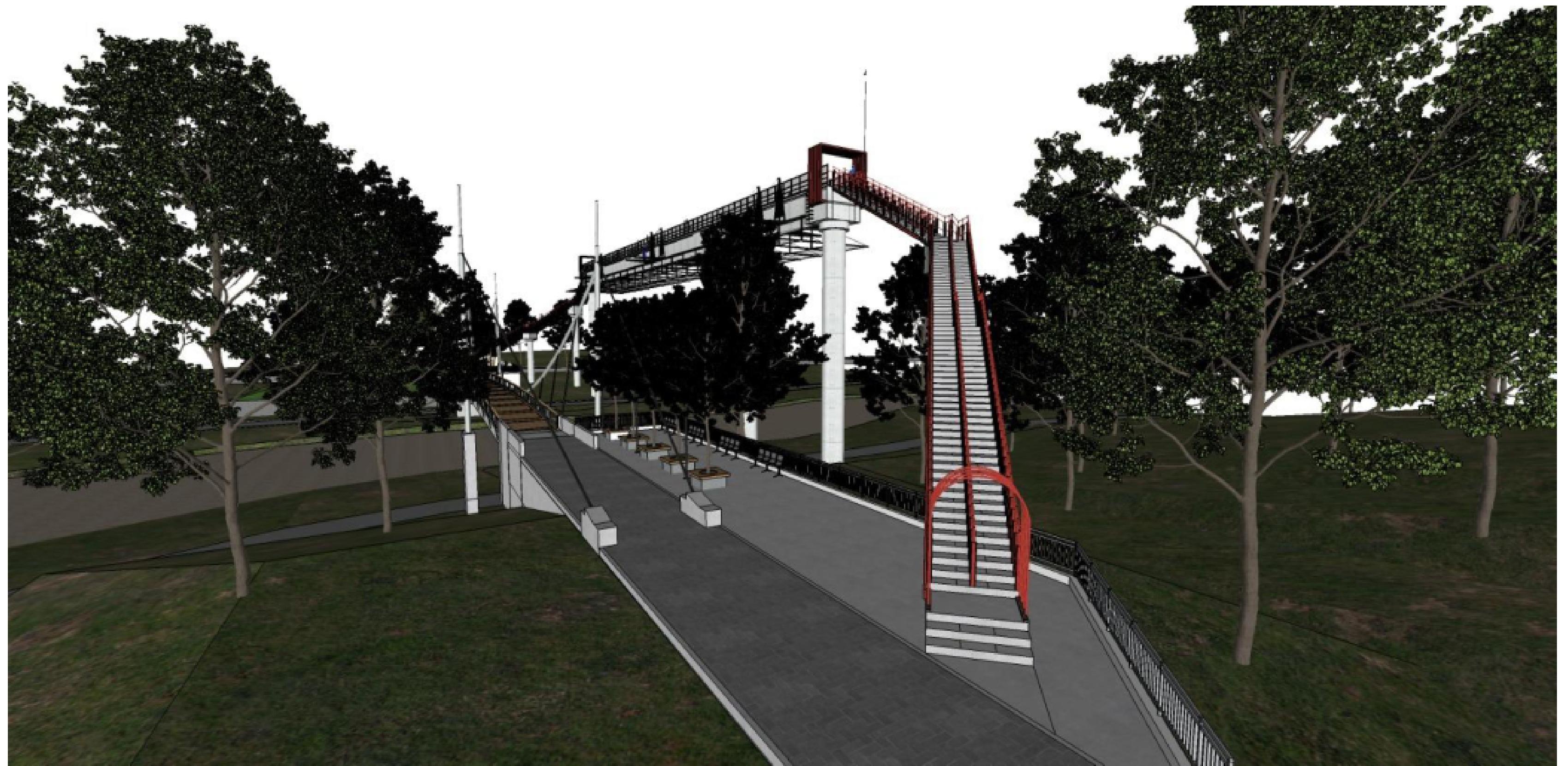
Gambar 2.21 Desain Jembatan Kaca



Gambar 2.22 Desain Jembatan Kaca



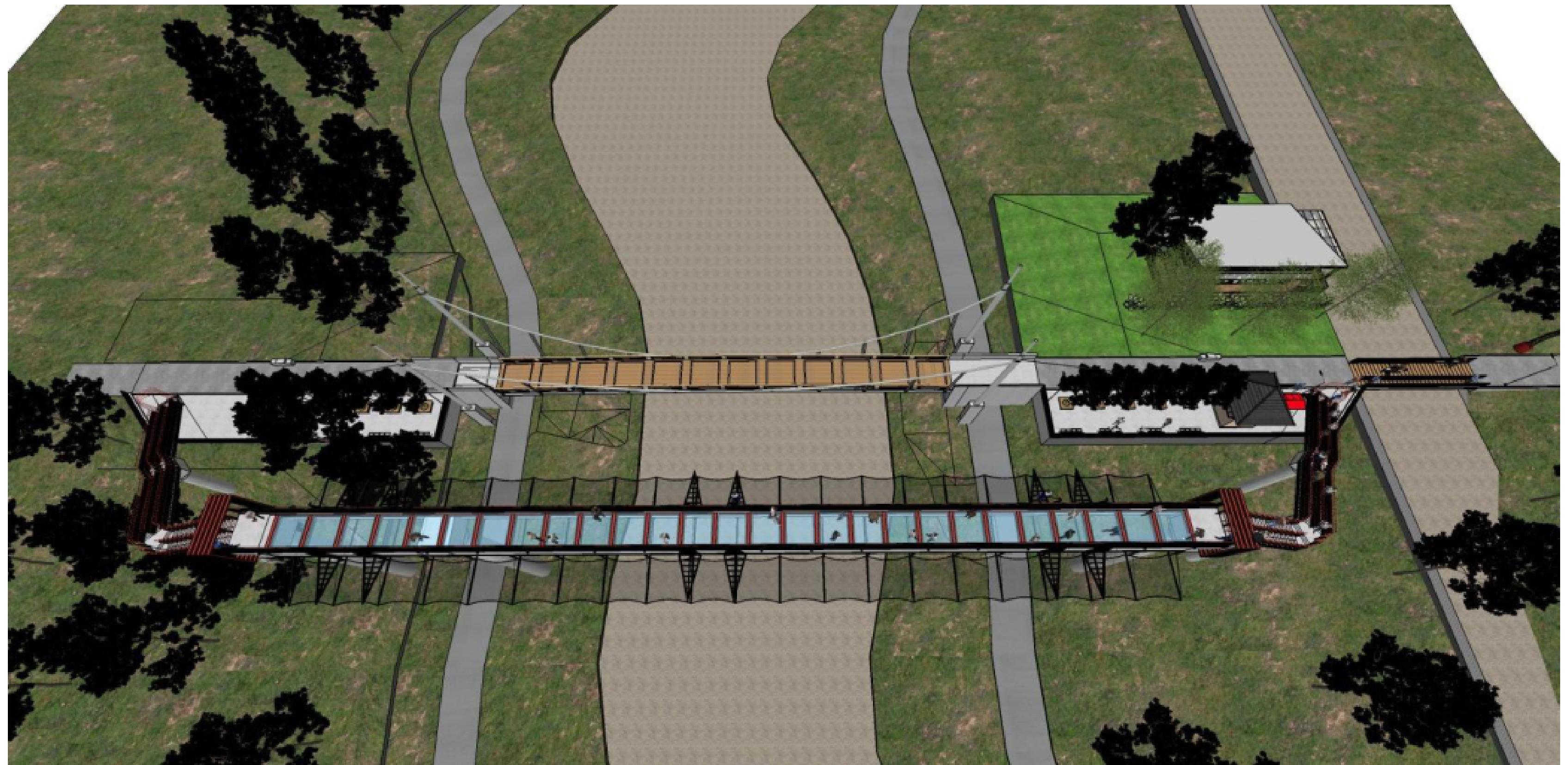
Gambar 2.23 Desain Jembatan Kaca



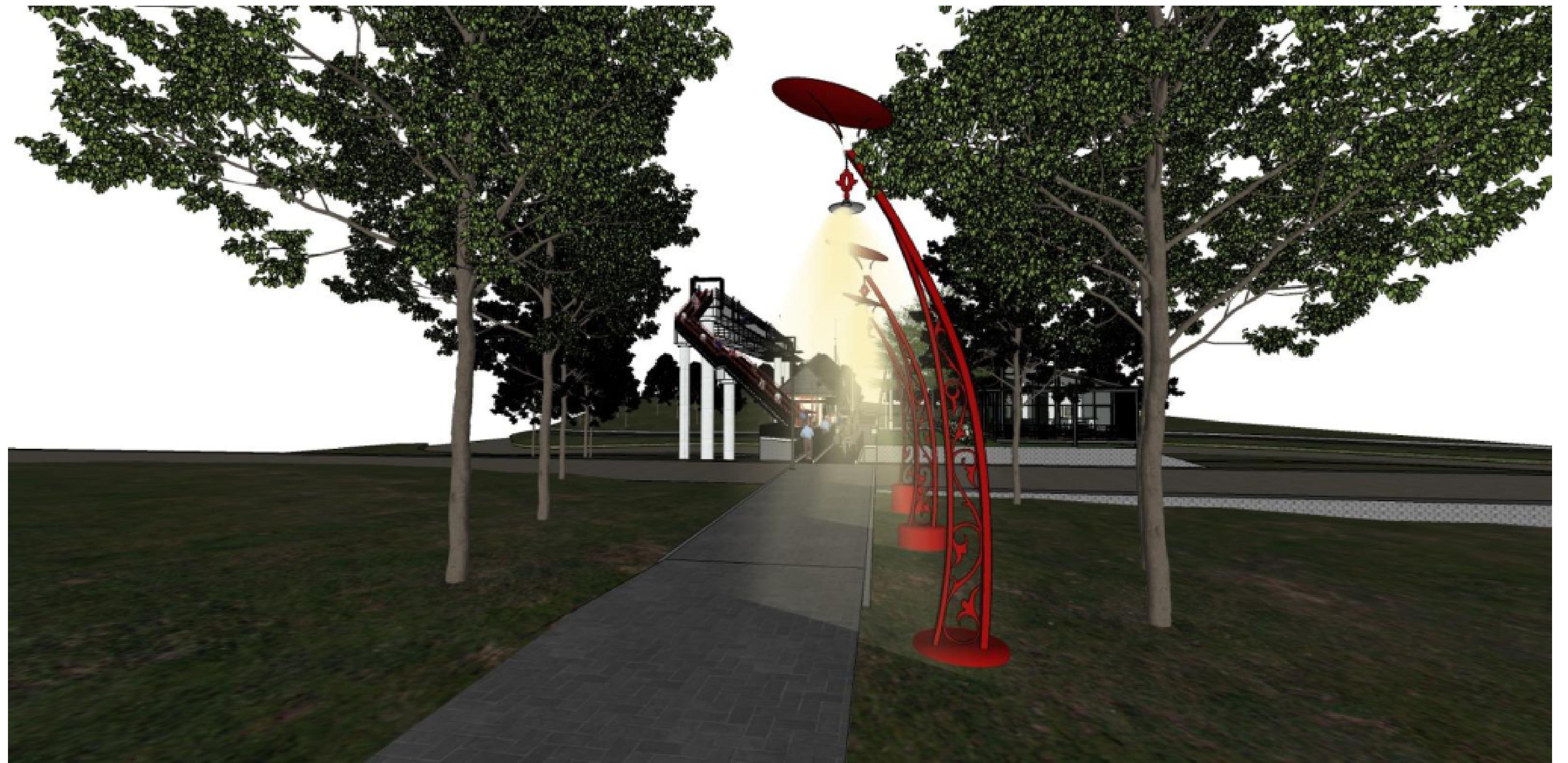
Gambar 2.24 Desain Jembatan Kaca



Gambar 2.25 Desain Jembatan Kaca

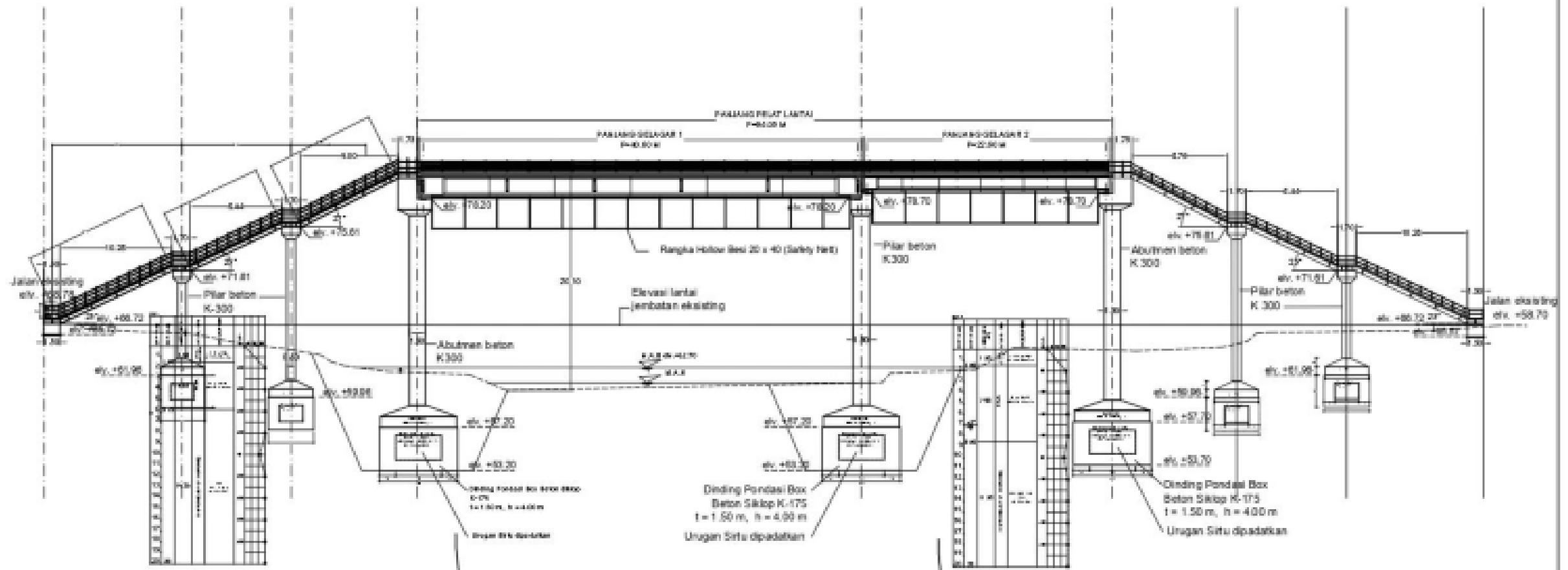


Gambar 2.26 Desain Jembatan Kaca



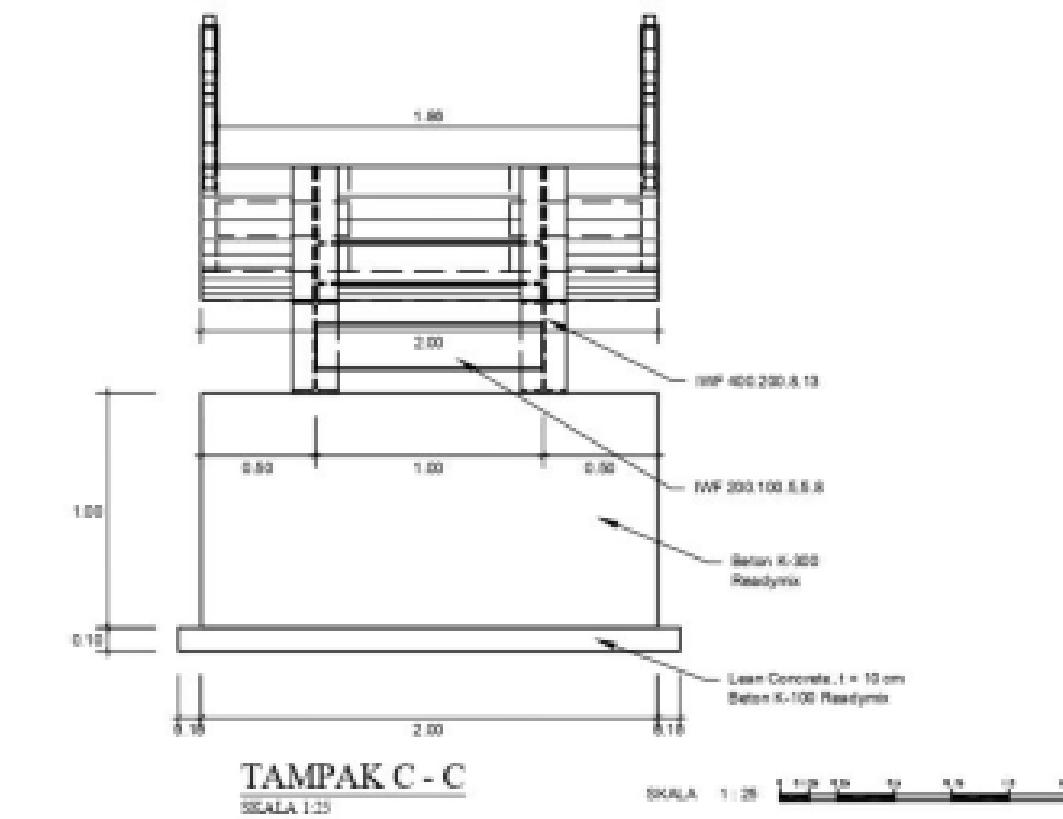
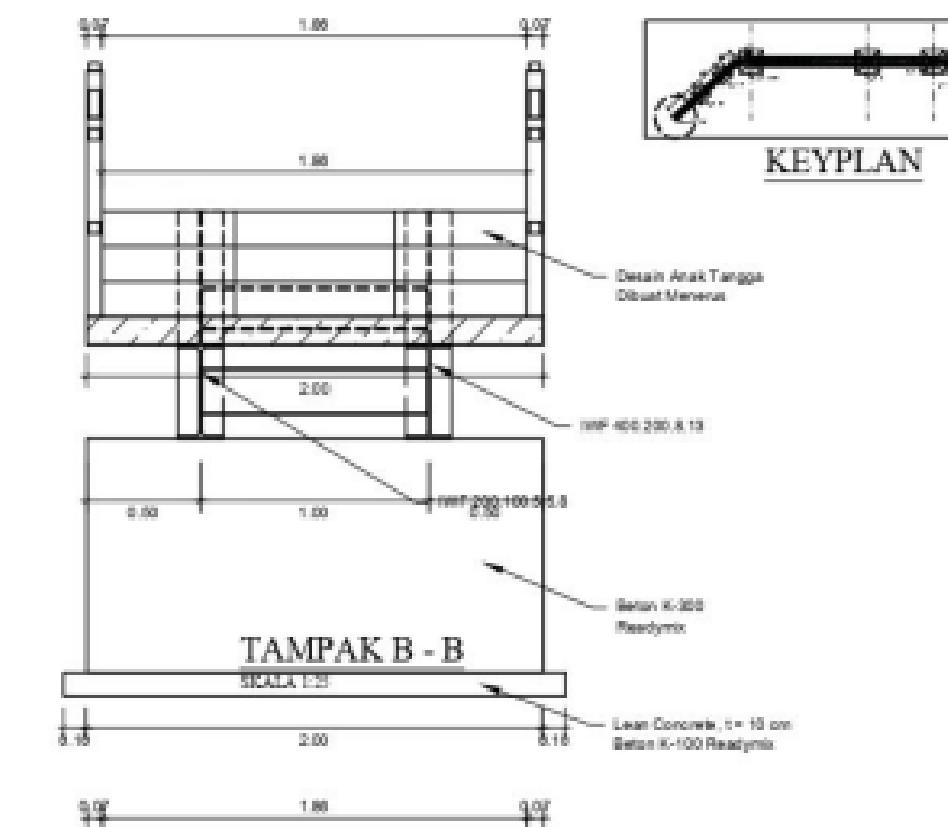
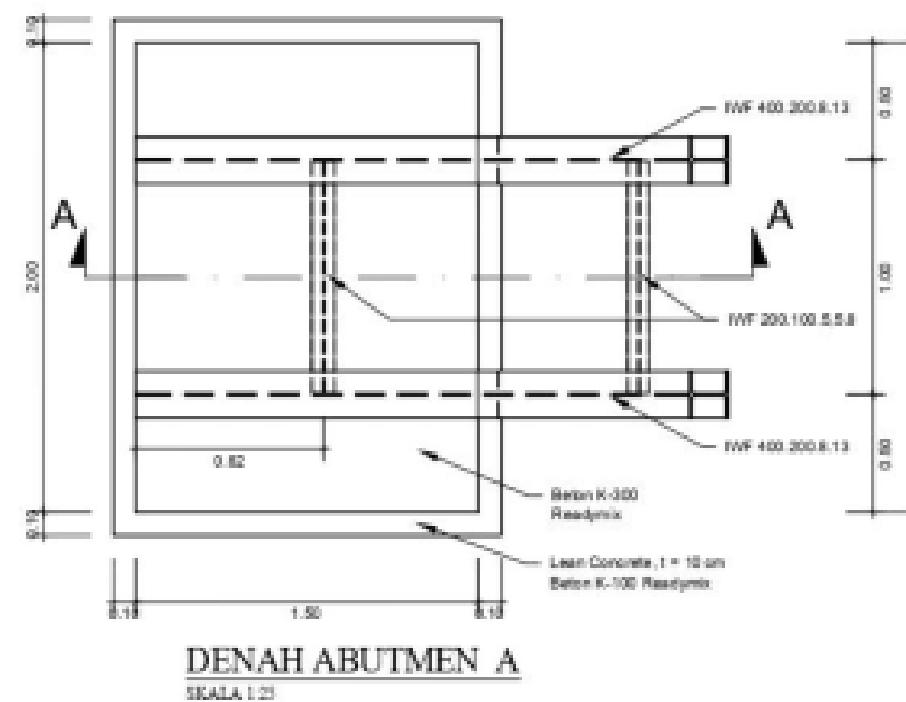
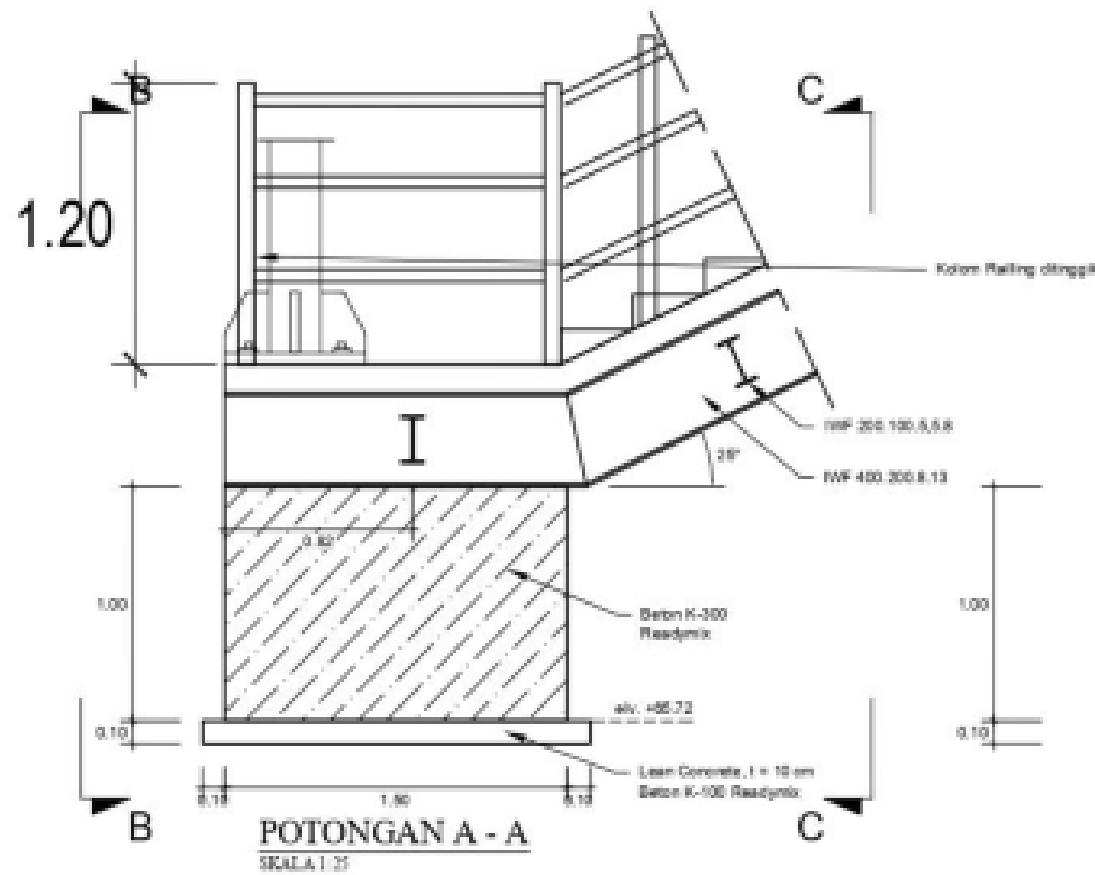
Gambar 2.27 Desain Penerangan Jalan Dekat Area Jembatan Kaca

Detail Engineering Design



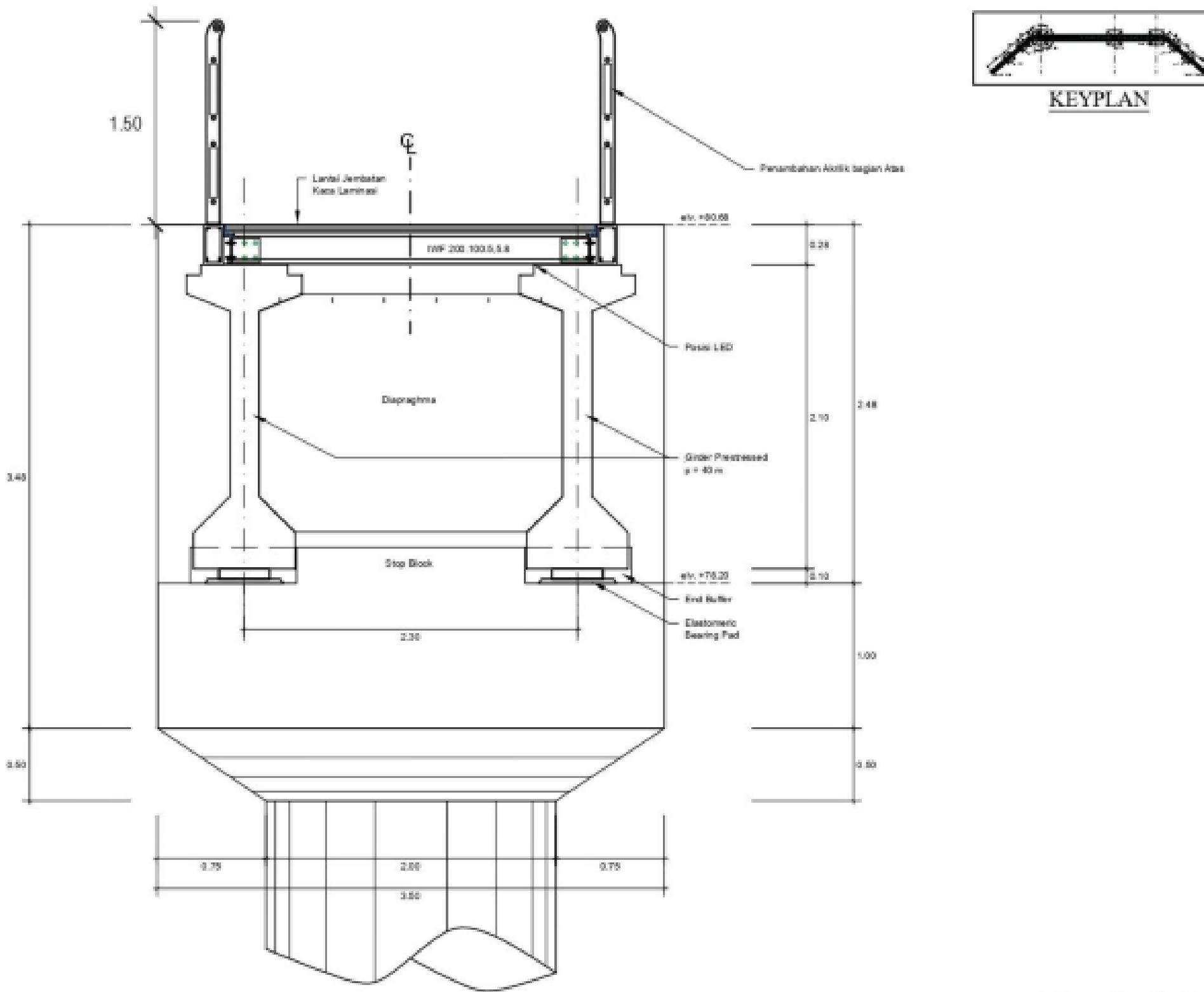
Gambar 3.1 DED Jembatan Kaca

REDESIGN

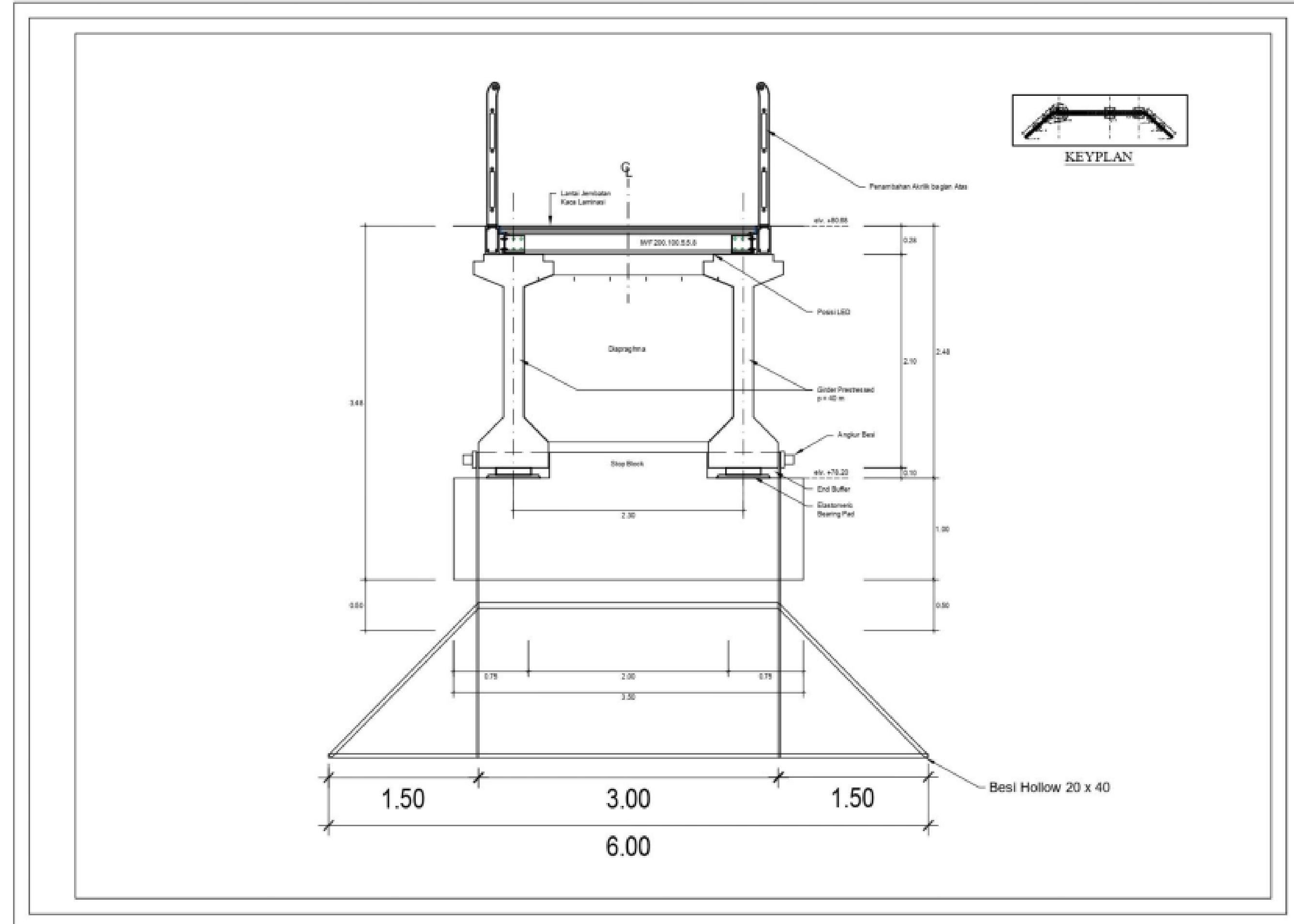


Gambar 3.2 DED Detail Redesign Railing & Anak Tangga

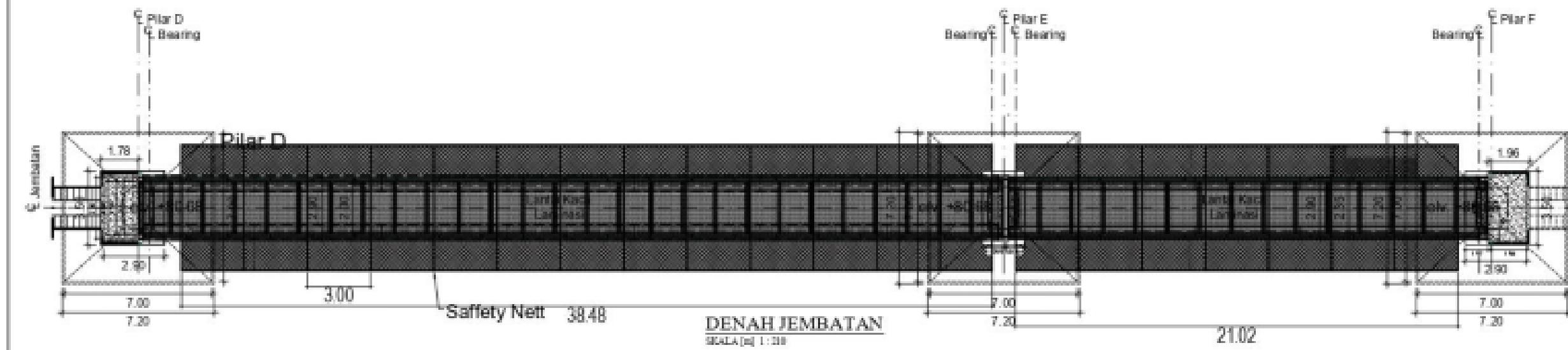
REDESIGN



Gambar 3.3 DED Detail Redesign Tambahan Akrilik



Gambar 3.4 DED Rangka Safety Nett



TAMPAK ATAS PEMASANGAN
SAFFETY NETT

Gambar 3.5 DED Tampak Atas Pemasangan Saffety Nett

PERKIRAAN BIAYA PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN WISATA TINJOMOYO

NO.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH
I	PEKERJAAN BETON	Rp 7.063.673,50
II	PEKERJAAN PEMBESIAN	Rp 79.684.786,50
III	LAIN-LAIN	Rp 37.733.616,00
	TOTAL	Rp 124.482.076,00
TERBILANG	<i>: Seratus Dua Puluh Empat Juta Empat Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Tujuh Puluh Enam Rupiah</i>	